



PENGADMINISTRASIAN DAN PENDAFTARAN TANAH ULAYAT NAGARI

DI KABUPATEN SOLOK

Tesis

Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan
Program Magister Ilmu Hukum

Oleh:

Slamet Prasetyo Amri

NIM : 2120113027

Pembimbing:

Dr. Syofiarti ,S.H.,M.H

Dr. Hengki Andora, S.H.,LL.M

**PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

PENGADMINISTRASIAN DAN PENDAFTARAN TANAH ULAYAT NAGARI DI KABUPATEN SOLOK

Slamet Prasetyo Amri, 2120113027, Magister Ilmu Hukum Pasca Sarjana Fakultas Hukum, Universitas Andalas, Tahun 2026.

ABSTRAK

Tanah ulayat merupakan hak komunal masyarakat hukum adat yang keberadaannya diakui dan dilindungi oleh negara. Dalam perkembangannya, pemerintah memberikan mekanisme pengadministrasian tanah ulayat melalui pemberian Hak Pengelolaan (HPL) kepada masyarakat hukum adat yang diwakili oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan proses pengadministrasian dan pendaftaran Hak Pengelolaan belum dapat terlaksana secara optimal, khususnya di Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata cara pemberian Hak Pengelolaan terhadap tanah ulayat nagari yang subjek haknya Kerapatan Adat Nagari serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses pengadministrasian dan pendaftaran tanah ulayat di Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan pendekatan peraturan perundang-undangan dan pendekatan lapangan. Data diperoleh melalui studi kepustakaan dan wawancara dengan Kantor Pertanahan Kabupaten Solok, Pemerintah Nagari, serta Kerapatan Adat Nagari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata cara pemberian Hak Pengelolaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Administrasi Pertanahan dan Pendaftaran Tanah Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat. Akan tetapi, pelaksanaannya di Kabupaten Solok belum berjalan optimal karena masih terdapat perbedaan pandangan mengenai representasi Kerapatan Adat Nagari, belum tercapainya kesepakatan masyarakat hukum adat, serta kendala administratif dan kelembagaan yang menghambat proses pendaftaran Hak Pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antara pemerintah, Kantor Pertanahan, Pemerintah Nagari, dan Kerapatan Adat Nagari guna mewujudkan kepastian hukum terhadap tanah ulayat.

Kata Kunci: *Hak Pengelolaan, Tanah Ulayat, Kerapatan Adat Nagari, Masyarakat Hukum Adat, Kabupaten Solok.*

PENGADMINISTRASIAN DAN PENDAFTARAN TANAH ULAYAT NAGARI DI KABUPATEN SOLOK

*Slamet Prasetyo Amri, 2120113027, Magister Ilmu Hukum Pasca Sarjana Fakultas Hukum, Universitas
Andalas, Tahun 2026.*

ABSTRACT

Customary (ulayat) land is a communal property right of indigenous law communities whose existence is recognized and protected by the State. In its development, the government has established an administrative mechanism for customary land through the granting of the Right of Management to indigenous communities represented by the Nagari Customary Council. However, its implementation has encountered various obstacles that have hindered the optimal administration and registration of Management Rights, particularly in Solok Regency. This study aims to analyse the procedures for granting Management Rights over Nagari customary land under the authority of the Nagari Customary Council and to identify the challenges faced in the administration and registration process of customary land in Solok Regency. The research employs an empirical juridical method using both statutory and conceptual approaches. Data were collected through literature review and interviews with the Solok Regency Land Office, Nagari Government, and the Nagari Customary Council. The findings reveal that the procedures for granting Management Rights have been regulated under the Regulation of the Minister of Agrarian Affairs and Spatial Planning/Head of the National Land Agency Number 14 of 2024 concerning the Administration and Registration of Customary Land of Indigenous Law Communities. Nevertheless, the implementation in Solok Regency has not yet been optimal due to differing interpretations among the Nagari Customary Council representatives, the absence of consensus within indigenous communities, administrative constraints, and institutional weaknesses that impede the registration process. Therefore, stronger coordination among the government, the Land Office, the Nagari Government, and the Nagari Customary Council is necessary to ensure legal certainty in the management of customary land.

Keywords: Management Rights, Customary Land, Nagari Customary Council (KAN), Indigenous Law Communities, Solok Regency.